

Pengaruh *Scrapbook* Sebagai Media Konseling Terhadap Pengetahuan Tentang Resiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Remaja di SMA Negeri 1 Juli Kabupaten Bireuen

The Influence of Scrapbook As A Medium Counseling Against Knowledge of The Risk Chronic Energy Deficiency (KEK) In Adolescents In High School Land Juli 1 Bireuen District

Sarah Nadiya¹, Frisca Fazira²

¹Dosen Akademi Kebidanan Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No. 18 Kota Juang, Bireuen 24251, Indonesia

²Mahasiswa Magister Kebidanan Universitas Padjadjaran

*Korespondensi Penulis: sarahnadiya@akbid.ac.id^{*1}

Abstrak

Latar Belakang: Pemantauan status gizi tahun 2017 menunjukkan bahwa Wanita Usia Subur (WUS) beresiko Kurang Energi Kronis (KEK) di Indonesia sebesar 10,7%. Laporan survei pemantauan status gizi provinsi Aceh tahun 2017 menunjukkan WUS beresiko menderita KEK di Aceh sebesar 4,1%, sedangkan WUS beresiko menderita KEK di Aceh Besar sebesar 5,0%. Wanita Usia Subur (WUS) memiliki rentang usia dari 15-49 tahun, sehingga remaja usia 10 sampai 19 tahun juga termasuk kedalam kategori kelompok WUS. Remaja yang menderita KEK, maka cenderung akan mengalami KEK juga saat kehamilannya nanti.. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *scrapbook* sebagai media konseling terhadap pengetahuan remaja putri tentang resiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) di SMA Negeri 1 Juli Bireuen. **Metode:** Penelitian ini merupakan jenis eksperimen dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Adapun Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMA Negeri 1 Juli Bireuen yang diberikan konseling tentang Kekurang Energi Kronis (KEK) menggunakan media *scrapbook* sebanyak 63 orang. **Hasil:** Hasil uji Wilcoxon, terdapat pengaruh yang bermakna dari pemberian konseling menggunakan media *scrapbook* terhadap pengetahuan remaja tentang Kekurangan Energi Kronis. **Kesimpulan:** pemberian konseling menggunakan media *scrapbook* dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang Kekurangan Energi Kronis

Kata kunci: *Scrapbook*, Konseling, Pengetahuan, Remaja, KEK

Abstract

Background: Monitoring of nutritional status in 2017 shows that Women of Childbearing Age (WUS) are at risk of Chronic Energy Deficiency (KEK) in Indonesia by 10.7%. The 2017 Aceh provincial nutrition status monitoring survey report showed WUS at risk of suffering from KEK in Aceh by 4.1%, while WUS was at risk of suffering from KEK in Aceh Besar by 5.0%. Women of Childbearing Age (WUS) have an age range of 15-49 years, so adolescents aged 10 to 19 years also fall into the wus group category. Teenagers who suffer from KEK, then tend to experience KEK also during pregnancy later. **Purpose:** To find out the influence of the use of scrapbooks as a medium of counseling on young women's knowledge about the risk of Chronic Energy Deficiency (KEK) at Sma Negeri July 1 Bireuen. **Method:** This research is a type of experiment with the one group pretest posttest design approach. The sample in this study was a young woman at Sma Negeri

July 1 Bireuen who was given counseling on Chronic Energy Deficiency (KEK) using scrapbook media as many as 63 people.. Results: Wilcoxon's test results have a significant effect on counseling using scrapbook media on adolescents' knowledge of Chronic Energy Deficiency. Conclusion: Counseling using scrapbook media can increase young women's knowledge of Chronic Energy Deficiency

Keywords: Scrapbook, Counseling, Knowledge, Teen, Chronic Energy Deficiency (KEK)

PENDAHULUAN

Kemenkes RI (2016) mengatakan Wanita Usia Subur (WUS) memiliki rentang usia dari 15-49 tahun, sehingga remaja usia 10 sampai 19 tahun juga termasuk kedalam kategori kelompok WUS. Remaja yang menderita KEK, maka cenderung akan mengalami KEK juga saat kehamilannya nanti. Pitasari, dkk (2017) mengatakan Kekurangan Energi Kronik (KEK) didiagnosa apabila memiliki LILA <23,5 cm.

Pitasari, dkk (2017) mengatakan Kekurangan Energi Kronik (KEK) adalah keadaan dimana seseorang mengalami kekurangan gizi (kalori dan protein) yang berlangsung lama atau menahun. Resiko Kekurangan Energi Kronik (KEK) adalah keadaan dimana remaja putri/wanita mempunyai kecenderungan menderita KEK. Seseorang dikatakan menderita risiko KEK bilamana LILA <23,5 cm dan IMT <18,5.

Remaja yang kurus atau kurang energy kronik bisa disebabkan karena kurang asupan zat gizi, baik karena alasan psikososial seperti misalnya penampilan maupun alasan ekonomi. Masalah gizi masyarakat (Kurang gizi, Stunting, Obesitas) terjadi pada semua strata ekonomi masyarakat baik perdesaan dan atau perkotaan. Implikasi persoalan ini berkaitan dengan bonus demografi dan atau produktivitas serta daya saing bangsa pada masa yang akan datang. Hal ini yang mendasari bukan hanya kemiskinan, namun juga ketidak tahuan masyarakat akan makanan sehat dan zat gizi yang diperlukan pada semua kelompok (UNICEF, 2012).

Notoadmodjo, S (2012) mengatakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketidaktahuan remaja dapat berupa pendidikan kesehatan tentang masalah KEK pada remaja. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu : Penyuluhan, pelatihan, konseling, konsultasi, dan melalui media. Kelima metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu media yang digunakan dapat berupa media cetak yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa *scrapbook, puzzle dan robotic*.

Scrapbook, dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya, merupakan media yang paling sering digunakan karena memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan remaja putri. *Scrapbook* adalah buku tempel yang berisi sekumpulan gambar, foto, cerita, catatan yang dirangkai dan disusun secara menarik (dalam sebuah album) atau *hand-madebook* (Hindarto, TC & Honggowidjaja. 2016).

Hasil penelitian tahun 2018 menyatakan bahwa media *scrapbook* dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik serta terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *scrapbook* terhadap hasil belajar IPA materi sumber

energi siswa kelas IV SDN Lidah Kulon IV Surabaya. Demikian pula dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar lebih baik untuk kelas eksperimen yang menggunakan media *scrapbook* dan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *scrapbook* terhadap hasil belajar siswa (Azyura, EN & Mulyani, 2018).

Pemantauan status gizi tahun 2017 menunjukkan bahwa Wanita Usia Subur (WUS) beresiko Kurang Energi Kronis (KEK) di Indonesia sebesar 10,7%. Laporan survei pemantauan status gizi provinsi Aceh tahun 2017 menunjukkan WUS beresiko menderita KEK di Aceh sebesar 4,1%, sedangkan WUS beresiko menderita KEK di Bireuen sebesar 7,8%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Bireuen, hasil pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) dari 70 sampel yang diambil secara acak menunjukkan bahwa sebesar 17,14% remaja putri beresiko mengalami KEK. Hasil wawancara yang dilakukan kepada remaja di SMA Negeri 1 Juli Bireuen pada remaja putri, menunjukkan 62 dari 70 remaja tersebut tidak mengetahui bahwa KEK merupakan salah satu masalah gizi pada remaja. Mereka beranggapan memiliki badan kurus cenderung termasuk kedalam kategori badan ideal sehingga diet ketat menjadi pilihan mereka dalam upaya menjaga berat badan. Sehingga perlu diberikan nya konseling menggunakan media *scrapbook* mengenai KEK pada remaja di SMA Negeri 1 Juli Bireuen sebagai upaya preventif terhadap kejadian KEK pada saat remaja tersebut hamil nanti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh penggunaan *scrapbook* sebagai media konseling terhadap pengetahuan tentang resiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada remaja di SMA Negeri 1 Juli Bireuen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis eksperimen dengan pendekatan *one group pretest posttest design* dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan media *scrapbook* sebagai media konseling terhadap pengetahuan remaja putri mengenai Kekurangan Energi Kronis (KEK) di SMA Negeri 1 Juli Bireuen. Penelitian ini telah dilakukan di SMA Negeri 1 Juli Bireuen. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri di SMA Negeri 1 Juli Bireuen berjumlah 63 remaja putri. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Kemudian responden dibatasi dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Kriteria inklusi
 - 1) Semua remaja putri yang bersedia menjadi responden
 - 2) Semua remaja putri yang tidak dalam keadaan sakit
- b. Kriteria eksklusi

Remaja putri yang sudah pernah mendapatkan konseling tentang gizi atau status gizi pada remaja. Data dianalisis secara univariat dengan distribusi frekwensi dan analisis Bivariat dengan *paired t-test*. Sebelum dilakukan uji *paired t-test* dilakukan uji normalitas

data menggunakan uji *Shapiro wilk table*. Namun apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat : Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Juli Bireuen pada tanggal 20 Agustus s/d 09 September 2021 tentang pengaruh *scrapbook* sebagai media konseling terhadap pengetahuan remaja putri tentang Kekurangan Energi Kronis (KEK), maka di dapat hasil sebagai berikut:

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri berumur 16 tahun yaitu sebanyak 23 remaja (36,5%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Remaja Putri di SMA Negeri 1 Juli Bireuen

Umur Remaja Putri	N	f(%)
14 Tahun	2	3,17
15 Tahun	21	33,33
16 Tahun	23	36,5
17 Tahun	16	25,39
18 Tahun	1	1,58

(Sumber :Data Primer)

B. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas pendapatan keluarga < UMP yaitu sebanyak 42 remaja.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendapatan Keluarga Remaja Putri di SMA Negeri 1 Juli Bireuen

Pendapatan Keluarga	N	f(%)
<UMP	42	66,67
>UMP	21	33,33

(Sumber: Data Primer)

C. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas remaja menduduki kelas XI yaitu sebanyak 22 remaja.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkatan Kelas Remaja Putri di SMA Negeri 1 Juli Bireuen

Kelas	N	f(%)
Kelas X	21	33,33
Kelas XI	22	34,92
Kelas XII	20	31,74

(Sumber: Data Primer)

D. Karakteristik Pengetahuan Responden

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum pemberian konseling menggunakan media *scrapbook* masih ada remaja yang dalam kategori kurang yaitu sebesar 4 orang (6,4%), sedangkan setelah pemberian konseling menggunakan media *scrapbook* pengetahuan remaja sudah tidak ada dalam kategori kurang (0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Resiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) Sebelum dan Sesudah diberikan Konseling Menggunakan Media Scrapbook

Kategori Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	N	f(%)	N	f(%)
76-100 (Baik)	22	34,9	43	68,3
56-75,9 (Cukup)	37	58,7	20	31,7
0-55,9 (Kurang)	4	6,4	0	0
Total	63	100	63	100

(Sumber: Data Primer)

E. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan remaja sebelum intervensi adalah 72,1 dengan standar deviasi yaitu 11,7. Sedangkan setelah diberikan intervensi, rata-rata nilai pengetahuan remaja adalah 82,7 dengan standar deviasi yaitu 10,4.

Tabel 5. Pengetahuan Remaja Tentang Resiko Kekurangan Energi Kronis Sebelum dan Sesudah diberikan Konseling Menggunakan Media Scrapbook

Pengetahuan	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Sebelum	63	72,1	11,7	40	95
Sesudah	63	82,7	10,4	60	100

(Sumber: Data Primer)

F. Karakteristik Perubahan Nilai Pengetahuan Remaja Putri

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata perubahan nilai pengetahuan remaja adalah 10,56 dengan standar deviasi yaitu 10,855.

Tabel 6. Perubahan Nilai Pengetahuan Remaja Tentang Resiko Kekurangan Energi Kronis Sebelum dan Sesudah diberikan Konseling Menggunakan Media Scrapbook

Pengetahuan	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Perubahan nilai	10,56	10,855	-10	40

(Sumber: Data Primer)

Analisis Bivariat :

a. Standar normalitas

Sebelum analisa bivariat di lakukan data harus di uji normalitas. Data berdistribusi normal jika $p > 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal jika $p < 0,05$.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas (Uji *Kolmogorov-Smirnov*) Pengetahuan Remaja Putri pada Setiap Kelompok

Kelompok Pop-Up	Normal Parameters		Most Extreme Differences	
	Rata-rata	Standar Deviasi	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>p value</i>
Sebelum	58,79	11,926	0,097	0,200
Sesudah	86,72	7,709	0,138	0.004

Hasil uji normalitas pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga dilakukan analisis dengan menggunakan uji *wilcoxon sign rank test*.

b. Perbedaan sebelum dan sesudah intervensi pada setiap kelompok

Tabel 8. Hasil Uji Statistik (Uji *Wilcoxon*) Rata-Rata Pengetahuan Remaja Putri Sebelum

Dan Sesudah Intervensi Pada Setiap Kelompok

Pengetahuan	N	Mean Rank		RR	P Value	CI 95%
		Neg	Pos			
Sebelum	63				0,000	1,164 – 1,983
Sesudah	63	9,1	26,8	1,5		

Berdasarkan hasil analisis uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan scrapbook ($P= 0,000$). Pengetahuan remaja tentang resiko kekurangan energi kronis 1,5 kali meningkat setelah diberikan konseling dengan media *scrapbook*.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah diberikan Konseling Menggunakan Media Scrapbook

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Juli Bireuen, didapatkan pengetahuan remaja putri sebelum dan diberikan konseling menggunakan media *scrapbook* diantaranya yaitu dari 63 responden terdapat 4 responden dengan pengetahuan rendah, 37 responden mempunyai pengetahuan cukup, serta terdapat 22 responden yang mempunyai pengetahuan baik. Sedangkan setelah diberikan konseling menggunakan *scrapbook* terjadi peningkatan pengetahuan, dimana dari 63 responden

terdapat 43 responden mempunyai pengetahuan baik, 20 responden yang mempunyai pengetahuan cukup serta tidak ada responden yang berpengetahuan kurang.

Pengetahuan adalah hasil mengetahui dari yang terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni, indra penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa (Djafar 2014). Media dalam promosi kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu dalam promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi kesehatan (Trisnowati and Sunarti 2016).

2. Pengaruh Media *Scrapbook* Terhadap Pengetahuan Tentang Resiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Juli Bireuen diperoleh hasil bahwa ada perbedaan bermakna pemberian konseling menggunakan media *scrapbook* yang berpengaruh meningkatkan pengetahuan remaja putri. Setelah diberikan konseling menggunakan *scrapbook*, terjadi peningkatan nilai pengetahuan remaja putri sebesar 1,5 kali.

Penelitian ini menunjukkan hanya 31,7% remaja putri yang menjawab bahwa apabila hasil pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) kurang dari 23,5 cm maka menunjukkan seseorang mengalami KEK, kurangnya pengetahuan remaja putri ini dapat dicegah dengan pemberian konseling dengan media *scrapbook*, dan setelah mendapatkan intervensi konseling menggunakan media *scrapbook* terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri sebesar 41,3%.

Berdasarkan asumsi peneliti peningkatan pengetahuan remaja akan lebih efektif lagi, apabila media yang digunakan menarik sehingga remaja mudah mengingat pengetahuan yang diberikan. Media *Scrapbook* menyajikan materi yang sudah disusun dengan lebih menarik, memuat sekumpulan gambar, foto atau cerita yang sudah dipilih sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal-hal seperti di atas membuat materi yang dimuat dalam buku *scrapbook* menjadi lebih menarik untuk diminati.

Peneliti berasumsi bahwa ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dengan pengetahuan setelah diberikan konseling menggunakan *scrapbook* disebabkan karena *scrapbook* merupakan suatu media yang menarik yang dapat digunakan oleh petugas kesehatan untuk memberikan konseling kepada remaja putri.

Terjadinya peningkatan pengetahuan remaja mencerminkan adanya pengaruh konseling menggunakan *scrapbook* yang memudahkan remaja dalam mengingat materi atau informasi yang disampaikan. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini akan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2011).

Remaja dalam menerima pelajaran atau informasi memiliki daya tangkap yang berbeda-beda. Faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal remaja putri yaitu hal-hal atau keadaan yang muncul dalam diri remaja putri itu sendiri seperti kognitif (ranah cipta), afektif (ranah rasa) dan psikomotor

(ranah karsa). Faktor eksternal remaja putri yaitu hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri remaja putri seperti lingkungan keluarga dimana lingkungan keluarga yang tidak harmonis akan menyebabkan daya tangkap remaja putri menjadi lemah dan sebaliknya (Harmawati, dkk. 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa media *scrapbook* dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik serta terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *scrapbook* terhadap hasil belajar IPA materi sumber energi siswa kelas IV SDN Lidah Kulon IV Surabaya (Sari, DL & Mintohari. 2018). Demikian pula dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar lebih baik untuk kelas eksperimen yang menggunakan media *scrapbook* dan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *scrapbook* terhadap hasil belajar siswa (Azyura, EN & Mulyani. 2018).

Proses pendidikan kesehatan dengan penggunaan media merupakan alternatif pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan para remaja, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran dan keterampilannya dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kekurangan energi kronis. Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran. Media ini menjadi komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional bagi peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar (Dewi TK & Yuliana R. 2018).

Lembaga riset dan penerbitan komputer, *computer technology research* (CTR) menyatakan bahwa orang hanya mampu mengingat 20 % dari yang dilihat, 30% dari yang didengar. Akan tetapi orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar serta 80% dari yang dilihat dan dilakukan sekaligus (Suyanto M. 2005).

Penelitian ini menunjukkan pengetahuan remaja sebelum intervensi masih ada yang termasuk kedalam kategori kurang yaitu sebesar 4 orang (6,4%). Namun terjadi peningkatan pengetahuan dimana tidak ada lagi remaja yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang setelah pemberian intervensi. Pengetahuan remaja juga meningkat dari sebelum pemberian intervensi remaja memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebesar 34,9% menjadi 68,3% setelah pemberian intervensi. Pemberian konseling kepada remaja ternyata memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh remaja setelah diberikan konseling. Konseling merupakan suatu proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (*literacy*) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya (*lifestyle*) demi kepentingan kesehatannya (Pancawati NLH & Damayanti S. 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata nilai pengetahuan remaja putri sebelum diberikan konseling menggunakan media *scrapbook* adalah 72,1 dan sesudah diberikan konseling menggunakan media *scrapbook* adalah 82,7.

2. Terdapat pengaruh yang bermakna dari pemberian konseling menggunakan media *scrapbook* terhadap pengetahuan remaja tentang Kekurangan Energi Kronis, nilai *P Value* lebih kecil dari nilai α yaitu $0,000 < 0,05$. Pengetahuan remaja tentang resiko kekurangan energi kronis 1,5 kali meningkat setelah diberikan konseling dengan media *scrapbook*.

SARAN

Diharapkan peneliti dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan KIE tentang kekurangan energi kronis pada remaja, tanda dan gejala kekurangan energi kronis serta pencegahan kekurangan energi kronis pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azyura, EN & Mulyani (2018). Pengaruh Media Scrapbook Terhadap Hasil Belajar IPS Tema 7 Indahya Keragaman di Negriku Kelas IV. *JPGSD*. 2018; 6(8).
- Budiman & Riyanto A (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dewi TK & Yuliana R (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Materi Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal ilmiah Kependidikan*, tahun 2018; 9(1).
- Dinas Kesehatan Aceh Besar (2018). *Laporan Data Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2017*. Jantho; Aceh Besar.
- Dinas Kesehatan Aceh dan Pusat Kajian Gizi dan Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh. 2018. *Survei Pemenatauan Status Gizi Provinsi Aceh Tahun 2017*. Banda Aceh : Dinkes Aceh dan Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh; 2018.
- Harmawati, dkk (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pelajar SMA Tentang HIV/AIDS. *Jurnal Endurance*, Tahun 2018; 3(3).
- Hidayat, A.A (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hindarto, TC & Honggowidjaja (2016). Perancangan Interior Creativity Place dengan Edukasi Robotik, *Scrapbook*, dan *Puzzle* di Surabaya. *Jurnal Intra*. 2016; 4(2).

Kemenkes RI. 2018. “Kenali Masalah Gizi yang Ancam Remaja Indonesia”. Diakses tanggal 21 Februari 2021. Tersedia pada <http://www.depkes.go.id/article/view/18051600005/kenali-masalah-gizi-yang-ancam-remaja-indonesia.html>

Kemenkes RI (2018). *Buku Saku : Pemantauan Status Gizi 2017*. Jakarta : Kemenkes RI.

Kemenkes RI (2016). *Keluarga Berencana*. Jakarta : Infodatin.